



---

## **Jemaat Laodikia (Wahyu 3:14-22) Sebuah Tinjauan dari Bahasa Yunani**

**Philip Suciadi Chia**

Southern Baptist Theological Seminary - Kentucky USA

Email: [pchia275@students.sbts.edu](mailto:pchia275@students.sbts.edu)

---

### **ABSTRACT**

*The congregation of Laodicea stands out as the sole assembly within the Book of Revelation that does not receive commendation from Christ. This article undertakes an examination of various factors contributing to the lack of praise bestowed upon the Laodicean congregation by Christ, employing a linguistic analysis encompassing Greek syntax, aspect, and aktionsart. Through a detailed exploration of these linguistic dimensions, insights into the theological implications surrounding the Laodicean community's portrayal in Revelation are elucidated, shedding light on its significance within the broader narrative of the text.*

**Keywords:** *Greek Syntax, Archaeological History, Laodicea, and the Book of Revelation*

### **ABSTRAK BAHASA INDOENSIA**

Jemaat Laodikia mencuat sebagai satu-satunya kumpulan dalam Kitab Wahyu yang tidak menerima pujian dari Kristus. Artikel ini melakukan pemeriksaan terhadap berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya pujian yang diberikan kepada jemaat Laodikia oleh Kristus, dengan menggunakan analisis linguistik yang meliputi sintaksis Yunani, aspek, dan aktionsart. Melalui eksplorasi yang rinci terhadap dimensi linguistik ini, wawasan tentang implikasi teologis yang mengelilingi gambaran komunitas Laodikia dalam Kitab Wahyu dijelaskan, dan menjelaskan signifikansinya dalam narasi lebih luas dari teks tersebut.

**Kata Kunci:** Sintaks Yunani, Sejarah Arkeologi, Laodikia, Kitab Wahyu

---

### **Article history**

Received: 05  
April 2023

Revised: 05  
April 2024

Accepted: 13  
April 2024

Published: 13  
April 2024

---

**Citation (APA Style):** Chia, P. (2024). Jemaat Laodikia (Wahyu 3:14-22) Sebuah Tinjauan dari Bahasa Yunani. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(1), 117-130. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i1.377>

---

### **PENDAHULUAN**

Jemaat Laodikia sering kali dianggap sebagai komunitas terhormat dalam hal kemakmuran fisiknya. Namun, kemakmuran fisik ini berbeda jauh dengan kondisi spiritual mereka. Meskipun kaya akan kekayaan material, orang-orang Laodikia merasa diri mereka miskin secara spiritual. Terkenal dengan industri medis yang berkembang pesat, mereka paradoksnya menderita buta spiritual. Laodikia, yang dikenal sebagai pusat manufaktur tekstil pada masanya, ironisnya merasa telanjang secara spiritual. Meskipun dipuji sebagai salah satu kota terkaya secara finansial, Kristus menyatakan mereka sebagai "miserabel dan menyedihkan". Artikel ini bertujuan untuk menggali Wahyu 3:14-22, yang membahas keadaan fisik dan spiritual dari jemaat Laodikia. Melalui pemeriksaan ayat ini, artikel ini berusaha untuk mengungkap kompleksitas dari perbedaan

fisik dan spiritual mereka, serta menerangi tantangan yang dihadapi oleh komunitas yang kaya namun miskin secara spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Pertama, artikel ini menggunakan pendekatan sintaksis bahasa Yunani untuk menganalisis teks. Pendekatan ini mencakup analisis bentuk (form) dan fungsi (function) dari kata-kata dalam teks Yunani, dengan fokus pada frase-frase kunci seperti yang terdapat dalam Wahyu 3:14. Kedua, selain hanya menyebutkan bentuk kata, penelitian ini juga menggali dan menjelaskan secara mendalam fungsinya dalam konteks ayat tersebut. Misalnya, analisis mengenai frase 'τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ' atau 'dari ciptaan Allah' menyoroti penggunaan genitive. Meskipun bentuknya genitive, penelitian ini menemukan bahwa frase tersebut memiliki fungsi genitive yang berbeda, yaitu objective genitive dan subjective genitive. Penelitian ini menjelaskan secara rinci implikasi teologis dan kontekstual dari kedua fungsi genitive ini dalam ayat tersebut.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam eksegesis dengan mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan antara bentuk dan fungsi genitive dalam frase-frase yang relevan. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna teks dan membantu pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teks Yunani dalam konteks ayat tertentu dalam Wahyu, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang teologi dan pesan teks tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Wahyu 3:14-22**

<sup>14</sup> Καὶ τῷ ἀγγέλῳ τῆς ἐν Λαοδικεῖα ἐκκλησίας γράψον· Τάδε λέγει ὁ ἀμὴν, ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς καὶ ἀληθινός, ἡ ἀρχὴ τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ·

<sup>15</sup> οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι οὔτε ψυχρὸς εἶ οὔτε ζεστός· ὄφελον ψυχρὸς ἢ ἢ ζεστός.

<sup>16</sup> οὕτως ὅτι χλιαρὸς εἶ καὶ οὔτε ζεστός οὔτε ψυχρὸς, μέλλω σε ἐμέσαι ἐκ τοῦ στόματός μου.

<sup>17</sup> ὅτι λέγεις ὅτι πλούσιός εἰμι καὶ πεπλούτηκα καὶ οὐδὲν χρεῖαν ἔχω, καὶ οὐκ οἶδας ὅτι σὺ εἶ ὁ ταλαίπωρος καὶ ἐλεινὸς καὶ πτωχὸς καὶ τυφλὸς καὶ γυμνός,

<sup>18</sup> συμβουλεύω σοι ἀγοράσαι παρ' ἐμοῦ χρυσίον πεπωρωμένον ἐκ πυρός ἵνα πλουτήσης, καὶ ἱμάτια λευκὰ ἵνα περιβάλη καὶ μὴ φανερωθῇ ἡ αἰσχύνη τῆς γυμνότητός σου, καὶ κολλ[ο]ύριον ἐγχεῖσαι τοὺς ὀφθαλμούς σου ἵνα βλέπῃς.

<sup>19</sup> ἐγὼ ὅσους ἐὰν φιλῶ ἐλέγχω καὶ παιδεύω· ζήλευε οὖν καὶ μετανόησον.

<sup>20</sup> Ἴδου ἔστηκα ἐπὶ τὴν θύραν καὶ κρούω· ἐὰν τις ἀκούσῃ τῆς φωνῆς μου καὶ ἀνοίξῃ τὴν θύραν, [καὶ] εἰσελεύσομαι πρὸς αὐτὸν καὶ δειπνήσω μετ' αὐτοῦ καὶ αὐτὸς μετ' ἐμοῦ.

<sup>21</sup> Ὁ νικῶν δώσω αὐτῷ καθίσαι μετ' ἐμοῦ ἐν τῷ θρόνῳ μου, ὡς κἀγὼ ἐνίκησα καὶ ἐκάθισα μετὰ τοῦ πατρὸς μου ἐν τῷ θρόνῳ αὐτοῦ.

<sup>22</sup> Ὁ ἔχων οὖς ἀκουσάτω τί τὸ πνεῦμα λέγει ταῖς ἐκκλησίαις.

### **Ayat 14**

Teks Yunani

Καὶ τῷ ἀγγέλῳ τῆς ἐν Λαοδικεῖα ἐκκλησίας γράψον· Τάδε λέγει ὁ ἀμὴν, ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς καὶ ἀληθινός, ἡ ἀρχὴ τῆς κτίσεως τοῦ θεοῦ

### **Terjemahan Indonesia**

Dan kepada malaikat jemaat di Laodikia, tuliskanlah! Ia berkata hal-hal ini, Yang Amin, Saksi yang Setia dan benar, Penyebab Utama dari ciptaan Allah.

### **Analisa**

Ayat ini berisi tentang perintah kepada Yohanes dan pengungkapan beberapa karakteristik Yesus Kristus. *καί* 'lalu'. Memiliki fungsi sebagai transitional conjunctions. Wallace (1996: 674) menyatakan bahwa fungsi ini mengalihkan pembahasan kepada topik yang baru. Konteks mendukung fungsi ini yaitu berpindah dari pembahasan Philadelphia kepada Laodicea.

*τῷ ἀγγέλῳ* 'kepada malaikat'. Fungsinya ialah dative of indirect object dari kata kerja imperative 'γράψον'. Kepada memakai malaikat? Pertama, memiliki pengertian sebagai messenger. Apabila dilekatkan kepada malaikat secara spiritual, maka berarti messenger yang membawa misi atau tugas tertentu (bandingkan dengan Wahyu 22:8). Beberapa penafsir memahami bahwa malaikat ini merupakan manusia seperti hamba Tuhan, penatua, atau pun pelayan Tuhan di gereja (bandingkan dengan Efesus 6:21-22; Kolose 4:7-9).

*τῆς . . . ἐκκλησίας* 'jemaat'. Genitive ini menghimpit 'ἐν Λαοδικείῳ'. Genitive of reference (apabila malaikat secara spiritual). Fungsi genitive ini memodifikasi kata 'malaikat' (Wallace, 1996: 127-128). Apabila dipahami sebagai malaikat manusia, maka fungsinya ialah objective genitive (Thomas, Revelation 1-7, 154).

*ἐν Λαοδικείῳ* 'di Laodikia'. Preposisi ini dengan dative case menunjukkan tempat. *γράψον* 'tuliskanlah'. Siapa yang menulis? Rasul Yohanes. Ia menuliskan surat kepada malaikat jemaat Laodikia. Fungsi imperative aorist active hendaknya dilihat dari aspectual function: perfective aspect. Penekanan kepada keseluruhan keadaan tanpa fokus kepada progress waktu.

*Τάδε λέγει* 'Ia katakan hal-hal ini'. Wallace (1996: 328) memaparkan sebagai ungkapan proleptic atau anticipatory. Dengan kata lain, hal-hal yang akan dikatakan ini berkenaan dengan masa depan. Secara khusus, *Τάδε* memiliki fungsi sebagai accusative of direct object dari kata kerja 'λέγει'. Kata kerja ini memiliki fungsi sebagai *instantaneous present*. Pada bagian selanjutnya pada ayat 14 ini, Yohanes memberikan deskripsi Yesus Kristus.

*ὁ ἀμὴν* 'Yang Amin'. BDAG mendefinisikan *Christ as the ultimate affirmation*. Fungsinya ialah nominative subject dari kata kerja 'λέγει'. *ὁ μάρτυς ὁ πιστὸς καὶ ἀληθινός* 'Saksi yang Setia dan Benar'. Berada di dalam posisi attributive 2. Fungsinya ialah nominative subject dari kata kerja 'λέγει'. Kata sifat 'ἀληθινός' tidak ada artikel dan dihubungkan dengan konjungsi 'καί' (Granville Sharp Rule and Related Constructions; Wallace Ph.D. dissertation, 1995, 270). In Greek, when two nouns are connected by *καί* and the article precedes only the first noun, there is a close connect between the two. That connection always indicates at least some sort of unity. At a higher level, it may connote equality. At the highest level, it may indicate identity. It refers to the same person (Wallace 1996: 270).

*ἡ ἀρχή* 'Penyebab Utama'. Fungsinya ialah nominative subject dari kata kerja 'λέγει'.

*τῆς κτίσεως* 'ciptaan'. Fungsinya ialah objective genitive.

*τοῦ θεοῦ* 'Allah'. Fungsinya ialah subjective genitive.

### Ayat 15

Teks Yunani

οἶδά σου τὰ ἔργα ὅτι οὔτε ψυχρὸς εἶ οὔτε ζεστός. ὄφελον ψυχρὸς ἢς ἢ ζεστός.

Terjemahan Indonesia

Aku mengetahui pekerjaan-pekerjaan engkau bahwa engkau adalah tidak dingin maupun panas. Berharap engkau adalah dingin atau panas.

#### **Analisa**

Setelah memberitahukan karakteristik Yesus, ayat ini berpindah kepada teguran Yesus kepada jemaat Laodikia. **οἶδά**] ‘Aku mengetahui’. Memiliki fungsi perfect with a present force. Wallace (1996: 579) menyatakan bahwa kata kerja ini muncul tanpa memiliki aspectual significance dan dapat digunakan seperti present tense verbs. Hal ini disebabkan sedikitnya perbedaan antara tindakan dan hasilnya. Ini merupakan stative verbs. σου] ‘engkau’. Penggunaan bentuk tunggal di sini mengacu kepada seluruh jemaat. Fungsi genitive ini ialah subjective genitive. τὰ ἔργα] ‘pekerjaan-pekerjaan’. Merupakan accusative of direct object dari kata kerja **‘οἶδά’**. **οὔτε . . . οὔτε**] ‘neither . . . nor’. Konjungsi ini berfungsi untuk menunjukkan pilihan atau opsi. **ψυχρὸς . . . ζεστός**] ‘dingin . . . panas’. Merupakan predicative nominative. εἶ] ‘engkau adalah’. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *state*. Descriptive present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini.

**ὄφελον . . . ἢς**] ‘berharap’. BDAG menyatakan bahwa ini merupakan *wish*. Pemakaian dengan imperfect tense menunjukkan present time. Dengan kata lain, Yesus mengharapkan jemaat Laodikia entah dingin atau panas pada sekarang ini. **ψυχρὸς . . . ζεστός**] ‘dingin . . . panas’. Merupakan predicative nominative.<sup>1</sup>

### Ayat 16

Teks Yunani

οὕτως ὅτι χλιαρὸς εἶ καὶ οὔτε ζεστός οὔτε ψυχρὸς, μέλλω σε ἐμέσαι ἐκ τοῦ στόματός μου.

Terjemahan Indonesia

Jadi, karena engkau adalah suam-suam kuku dan tidak panas ataupun dingin, Aku hendak memuntahkan engkau dari mulut-Ku.

#### **Analisa**

Ayat 14 berbicara tentang deskripsi Yesus Kristus. Ayat 15 mengupas tentang kelemahan jemaat Laodikia dan ayat ini menjelaskan hukuman untuk jemaat apabila tidak bertobat. **οὕτως**] ‘Jadi’. Merupakan akibat dari penyebab ayat 15 dan ayat 16 ini sendiri. **ὅτι**] ‘karena’. Fungsi causal dipakai di sini. Dengan demikian, teks mencatat penyebab dari hukuman kepada jemaat disampaikan sebanyak dua kali. **χλιαρὸς εἶ**] ‘engkau adalah suam-suam kuku’. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu

---

<sup>1</sup> Laodicea on the Lycus | Turkish Archaeological News ([turkisharchaeonews.net](http://turkisharchaeonews.net))

penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *state*. Descriptive present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini. Kata ‘**χλιαρός**’ memiliki fungsi nominative subject.

καί] ‘dan’. Menunjukkan kesetaraan atau kesejajaran.

**οὔτε . . . οὔτε**] ‘neither . . . nor’. Konjungsi ini berfungsi untuk menunjukkan pilihan atau opsi. **ζεστός . . . ψυχρός**] ‘panas . . . dingin’. Merupakan predicative nominative. Kata-kata ini diulang sebanyak tiga kali di dalam dua ayat. Pertama kali pemunculan menyatakan keadaan atau kondisi dari jemaat. Pemunculan kedua menunjukkan harapan Yesus terhadap keadaan atau kondisi jemaat. Pemunculan ketiga kembali mengungkapkan keadaan atau kondisi dari jemaat. Akan tetapi ada 2 perbedaan: pemunculan kata ‘**χλιαρός**’ dan kata panas diungkapkan terlebih dahulu baru kata dingin. Fungsi dari tempat air panas dari daerah sekitar Laodikia di Lycus adalah memberikan therapeutic qualities, attracting visitors from near and far seeking relief and relaxation. <sup>2</sup> Fungsi dari air dingin menurut budaya Yunani ialah menyegarkan tubuh, menjernihkan pikiran, dan memberikan kesehatan secara khusus untuk sendi-sendi, otot-otot, sirkulasi darah, pencernaan, kulit, dan tubuh.

Di dalam budaya Romawi, *cold water was also believed to have medicinal benefits, and was commonly used to treat a variety of conditions, such as headaches, muscle pain, and skin disorders. Roman physicians would prescribe cold water therapy for their patients as a natural remedy for these ailments. The use of cold immersion practices in ancient Rome demonstrates the importance that was placed on health and hygiene, and their tradition of cold-water therapy continues to influence modern practices today.* <sup>3</sup> **μέλλω**] ‘Aku hendak’. Kata kerja ini menunjukkan voluntative atau tendential (not begun, but about or desired to be attempted) (Wallace, 1996: 535). Imperfective aspect yang digunakan. Aktionsart: achievement. **σε**] ‘engkau’. Accusative of direct object dari infinitive. **ἐμέσαι**] ‘memuntahkan’. Complementary infinitive dari kata kerja ‘**μέλλω**’. **ἐκ τοῦ στόματός μου**] ‘dari mulut-Ku’. Preposisi ini dengan genitive case menunjukkan fungsi separation. Personal pronoun di sini memiliki fungsi genitive of possession. Laodikia terkenal dengan tempat permandiannya, tetapi gambaran yang dipakai di sini ialah minum. Mengapa minum? Laodikia mempunyai tempat permandian yang baik sekali, akan tetapi mereka memiliki persediaan minum yang sangat buruk karena memiliki high mineral dari Başpınar (i.e., the Main Spring). <sup>4</sup> It is located about 8 kilometres south of Laodicea and continues to serve the residents of nearby Denizli as a source of drinking water. <sup>5</sup> Hal ini menyebabkan hyponatremia (nausea, vomiting, fatigue, headache or confusion), comas, dan seizures.

### Ayat 17

Teks Yunani

ὅτι λέγεις ὅτι πλούσιός εἰμι καὶ πεπλούτηκα καὶ οὐδὲν χρεῖαν ἔχω, καὶ οὐκ οἶδας ὅτι σὺ εἶ ὁ ταλαίπωρος καὶ ἔλεεινός καὶ πτωχός καὶ τυφλός καὶ γυμνός

Terjemahan Indonesia

<sup>2</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

<sup>3</sup> Cold Water Immersion History: A 5,000 Year Timeline (coldplungefacts.com)

<sup>4</sup> The water was heavily charged with calcareous matter, as several arches were covered with a thick encrustation where leaks occurred later. The siphon consisted of large carved stone pipes; some were much incrustated, and some completely choked up. [https://en.wikipedia.org/wiki/Laodicea\\_on\\_the\\_Lycus](https://en.wikipedia.org/wiki/Laodicea_on_the_Lycus)

<sup>5</sup> <https://turkisharchaeonews.net/site/laodicea-lycus>

Karena engkau mengatakan, “saya adalah kaya dan saya telah menjadi kaya dan saya memiliki tiada kekurangan”, tetapi engkau, engkau tidak mengetahui bahwa engkau adalah wretched, dan miserable, dan poor, dan buta, dan telanjang.

### **Analisa**

Ayat ini kembali membicarakan tentang kelemahan dari jemaat Laodikia. Menariknya ialah Yesus bukan hanya menyatakan kelemahan, tetapi membantah apa yang dikatakan atau dipercayai oleh jemaat Laodikia. Ada tiga hal positif menurut jemaat Laodikia sendiri: kaya, telah menjadi kaya, dan memiliki tiada kekurangan. Ketiga hal ini sesungguhnya berbicara tentang hal yang sama. Posisi Laodikia di Lycus river valley menjadikan tempat ini memainkan peranan penting di dunia kuno. Menjadi tempat strategis mengakibatkan Laodikia sebagai pusat perdagangan dan ekonomi. Laodikia juga dikenal dengan industri tekstilnya, banking sector, dan sekolah kesehatannya.<sup>6</sup> Akan tetapi, Kristus membantah dengan lima hal: wretched, dan miserable, dan poor, dan buta, dan telanjang. Kelima hal ini berkaitan dengan status, keadaan, ekonomi, indera, dan pakaian.

**ὅτι** ‘karena’. Fungsi causal dipakai di sini. Dengan demikian, teks mencatat penyebab dari hukuman kepada jemaat disampaikan sebanyak tiga kali. Penyebutan yang ketiga kali ini adalah klimaks dari teguran Kristus.

**λέγεις** ‘engkau mengatakan’. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *activity*. Descriptive present atau habitual present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini.

**ὅτι** ‘(tidak diterjemahkan)’. Fungsi konjungsi ini ialah sebagai *marker* yang memperkenalkan *direct discourse* (BDAG).

**πλούσιός εἰμι** ‘saya adalah kaya’. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *state*. Descriptive present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini.

Fungsi dari kata sifat ‘**πλούσιος**’ sebagai predicate nominative. Laodikia merupakan kota yang paling makmur di daerahnya dan dikelilingi oleh kota-kota kaya lainnya. Dengan kata lain, Laodikia menjadi pusat dari kota-kota yang sudah kaya (Laodicea: Archeological Lecture by Philip Suciadi Chia). *The wealth of the inhabitants of Laodicea, demonstrated in this situation, was widely known in the ancient world. Laodicea minted its coins that bore the images of Zeus, Asclepius, Apollo, and later - the Roman emperors, from the 2nd century BCE. In the Roman period, the city was famous for its bankers. Even the famous Roman orator and statesman, Cicero, used their services. The wealthy Laodiceans developed a passion for Greek art and monumental buildings in Roman style. Among the most prominent residents of the city, there were philosophers representing scepticism - Antiochus and Theiodas. Another noteworthy person born in Laodicea was Polemon I, the king of Pontus, Little Armenia and the Bosphorus, whose father, Zenon, was an outstanding orator and aristocrat.* Kekayaan Laodikia ini juga terlihat dari komunitas Yahudi di Laodikia. *The wealth of this community was legendary as it sent 9 kilogrammes of gold to the Temple in Jerusalem every year. Lucius*

---

<sup>6</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

*Valerius Flaccus, the governor of the province of Asia, once confiscated the entire package. This event is mentioned in the speech Cicero made in defence of Lucius Valerius (Pro Flacco). Later, the Jewish community of Laodicea became the basis for the creation of an early Christian community.*<sup>7</sup>

**καί**] ‘dan’. Connective dan kesejajaran.

**πεπλούτηκα**] ‘saya telah menjadi kaya’. Fungsinya ialah intensive perfect (resultative perfect). Maksudnya ialah penekanan kepada *resultant state* (Wallace 1996: 576). Bandingkan teks ini dengan Hosea 12:8 (Beale 1999: 304). Kekayaan Laodikia juga diperlihatkan dari arsitektur, kebesaran, dan keagungan dari bangunan-bangunannya. Tidak hanya itu, Laodikia bahwa memiliki dua *theaters* dan empat *agoras* yang dapat menampung 4500 toko (Laodicea: Archeological Lecture by Philip Suciadi Chia).

**καί**] ‘dan’. Connective dan kesejajaran.

**οὐδὲν χρεῖαν**] ‘tiada kekurangan’. Accusative of direct object dari kata kerja ‘ἔχω’.

**ἔχω**] ‘saya memiliki’. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *activity*. Descriptive present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini.

**καί**] ‘tetapi’. Contrast. Berfungsi untuk mempertentangkan hal yang dikatakan jemaat Laodikia dengan Kristus sendiri.

**οὐκ οἶδας**] ‘engkau tidak mengetahui’. Memiliki stative aspect. Aktionsart juga menunjukkan state. Fungsi sintaks di sini ialah perfect with a present force. **ὅτι**] ‘bahwa’. Fungsinya ialah *content*. **σύ**] ‘engkau’. Merupakan nominative subject dari ‘εἶ’. **εἶ**] ‘adalah’. Adalah stative verb.

**ὁ ταλαίπωρος**] ‘wretched’. Predicate nominative. Kata ini hanya muncul dua kali di seluruh Perjanjian Baru (Roma 7:24 dan Wahyu 3:17). BDAG mendefinisikan sebagai lawan kata dari *blessed (happy)* dari *Makarios* dalam bahasa Yunani. Penggunaan kata ini sungguhlah keras. Kata ini menggambarkan status dan identitas dari jemaat Laodikia. Hal ini sungguhlah ironis mengingat identitas Laodikia dikenal sebagai pusat dari perdagangan dan bisnis di masa lampau.

**καί**] ‘dan’. Connective.

**ἐλεεινός**] ‘miserable’. Fungsinya ialah predicate nominative. Kata sifat ini tidak ada artikel dan dihubungkan dengan konjungsi ‘καί’ (Granville Sharp Rule and Related Constructions; Wallace Ph.D. dissertation, 1995, 270). In Greek, when two nouns are connected by *καί* and the article precedes only the first noun, there is a close connect between the two. That connection always indicates at least some sort of unity. At a higher level, it may connote equality. At the highest level, it may indicate identity. It refers to the same person (Wallace 1996: 270). Kata ini juga memiliki konotasi sangat *negative* (1 Korintus 15:19 dan Wahyu 3:17). 1 Korintus

---

<sup>7</sup> Laodicea on the Lycus | Turkish Archaeological News ([turkisharchaeonews.net](http://turkisharchaeonews.net))

menyatakan bahwa konteks kata ini ialah keadaan hidup dengan harapan yang keliru. Hal ini membuat orang-orang memberikan rasa belas kasihan. Hal ini bertentangan dengan keadaan Laodikia yang memiliki *opulent houses, grand temples, and extravagant public buildings were a testimony to their affluence*.<sup>8</sup>

καί] ‘dan’. Connective.

πτωχός] ‘poor’. Fungsinya ialah predicate nominative. Kata sifat ini tidak ada artikel dan dihubungkan dengan konjungsi ‘καί’ (Granville Sharp Rule and Related Constructions; Wallace Ph.D. dissertation, 1995, 270). In Greek, when two nouns are connected by καί and the article precedes only the first noun, there is a close connect between the two. That connection always indicates at least some sort of unity. At a higher level, it may connote equality. At the highest level, it may indicate identity. It refers to the same person (Wallace 1996: 270). Kata ini menggambarkan ekonomi (secara Rohani) jemaat Laodikia di hadapan Tuhan. Ironisnya ialah Laodikia terkenal sebagai satu kota terkaya dan termakmur di daerahnya (banking services juga). Para penduduknya dikenal dengan *their luxurious lifestyle and exquisite taste*.<sup>9</sup>

καί] ‘dan’. Connective.

τυφλός] ‘buta’. Fungsinya ialah predicate nominative. Kata sifat ini tidak ada artikel dan dihubungkan dengan konjungsi ‘καί’ (Granville Sharp Rule and Related Constructions; Wallace Ph.D. dissertation, 1995, 270). In Greek, when two nouns are connected by καί and the article precedes only the first noun, there is a close connect between the two. That connection always indicates at least some sort of unity. At a higher level, it may connote equality. At the highest level, it may indicate identity. It refers to the same person (Wallace 1996: 270). Kristus menggambarkan indera jemaat Laodikia yang tidak lagi berfungsi. Padahal mereka sudah mengenal Kristus, tetapi mereka disebut sebagai orang buta. Ironis selanjutnya ialah Laodikia dikenal sebagai pusat kesehatan (medical achievements). *Laodicea on the Lycus was known for its medical school and renowned physicians. The city produced various medicinal remedies, including the famous Phrygian powder, an eye salve highly regarded for its healing properties*.<sup>10</sup> *Since the 1st century CE, Laodicea functioned as a leading centre of medicine and a medical school. Its most famous graduate was Demosthenes Philalethes, the author of the most influential work in the field of ophthalmology of the ancient period. His work, Ophthalmicus, which discussed the diseases of the eyes, was even used in the Middle Ages. Moreover, the production of the famous "Phrygian powder" is related to Laodicea. It was a medicine used for treating eye diseases. Local resources of zinc and alum became the basis to produce eye ointments, known as kollyria, also sold by merchants from Laodicea*.<sup>11</sup>

καί] ‘dan’. Connective.

γυμνός] ‘telanjang’. Fungsinya ialah predicate nominative. Kata sifat ini tidak ada artikel dan dihubungkan dengan konjungsi ‘καί’ (Granville Sharp Rule and Related Constructions; Wallace Ph.D. dissertation, 1995, 270). In Greek, when two nouns are connected by καί and the article precedes only the first noun, there is a

---

<sup>8</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

<sup>9</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

<sup>10</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

<sup>11</sup> Laodicea on the Lycus | Turkish Archaeological News (turkisharchaeonews.net)



close connect between the two. That connection always indicates at least some sort of unity. At a higher level, it may connote equality. At the highest level, it may indicate identity. It refers to the same person (Wallace 1996: 270). Laodikia merupakan penghasil pakaian (seperti Kolose) tetapi Kristus menyatakan bahwa mereka telanjang secara rohani. Ironisnya ialah Laodikia juga dikenal dengan industri tekstil. *The city gained prominence for its thriving textile industry. Laodicean garments, particularly the black wool, were highly sought after and renowned for their superior quality and craftsmanship.*<sup>12</sup>

#### Ayat 18

Teks Yunani

συμβουλεύω σοι ἀγοράσαι παρ' ἐμοῦ χρυσίον πεπυρωμένον ἐκ πυρός ἵνα πλουτήσης, καὶ ἱμάτια λευκὰ ἵνα περιβάλη καὶ μὴ φανερωθῇ ἡ αἰσχύνη τῆς γυμνότητός σου, καὶ κολλ[ο]ύριον ἐγγρῆσαι τοὺς ὀφθαλμούς σου ἵνα βλέπῃς

Terjemahan Indonesia

Aku menasehati engkau untuk membeli dari-Ku emas yang telah dimurnikan dari api supaya engkau menjadi kaya dan pakaian putih supaya engkau berpakaian dan tidak diperlihatkan kemaluan dari ketelanjanganmu dan eye salve untuk mengolesi mata-mata engkau supaya melihat.

#### **Analisa**

Ayat 14 berbicara tentang deskripsi Yesus Kristus. Ayat 15 mengupas tentang kelemahan jemaat Laodikia. Ayat 16 ayat ini mengungkapkan hukuman untuk jemaat apabila tidak bertobat. Ayat 17 kembali menegaskan kelemahan jemaat. Pada ayat ini, solusi dari Kristus disampaikan.

συμβουλεύω] 'Aku menasehati'. Tensinya menunjukkan masa kini. Aspeknya ialah imperfective aspect yaitu penekanan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Aktionsartnya ialah *accomplishment* (bandingkan dengan Wahyu 3:20). Instantaneous present merupakan fungsi sintaks yang dipakai di sini.

σοι] 'engkau'. Merupakan dative of direct object dari kata kerja συμβουλεύω.

ἀγοράσαι] 'untuk membeli'. Complementary infinitive dari kata kerja συμβουλεύω.

παρ' ἐμοῦ] 'dari-Ku'. Fungsi source yang dipakai di sini. Walaupun jemaat Laodikia kaya, tetapi mereka tetap berkekurangan di hadapan Kristus. Hal ini mengakibatkan jemaat harus membeli untuk menutupi kekurangan mereka.

χρυσίον] 'emas'. Accusative of direct object dari infinitive 'ἀγοράσαι'.

πεπυρωμένον] 'yang telah dimurnikan'. Attributive participle untuk memodifikasi kata benda 'emas'. BDAG mengatakan bahwa Yohanes membuat perbandingan antara pemurnian emas pada metal-metal dengan percobaan-percobaan yang panas untuk membersihkan segala kenajisan dari orang-orang Kristen.

ἐκ πυρός] 'dari api'. Source. Sumber pemurnian ini ialah api.

ἵνα πλουτήσης] 'supaya engkau menjadi kaya'. Fungsi konjungsi ini ialah menunjukkan purpose atau tujuan.

καὶ] 'dan'. Connective.

---

<sup>12</sup> 13 Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

ἱμάτια λευκά] ‘pakaian putih’. Accusative of direct object dari infinitive ‘ἀγοράσαι’. Berada di dalam posisi attributive yang keempat.

ἵνα περιβάλη] ‘supaya engkau berpakaian’. Fungsi konjungsi ini ialah menunjukkan purpose atau tujuan. Bandingkan baju dengan Hermas Similitude 9, pasal 13 dan 14.

καί] ‘dan’. Connective.

μὴ φανερωθῆ] ‘tidak diperlihatkan’. Fungsi konjungsi ini ialah menunjukkan purpose atau tujuan.

ἢ αἰσχύνῃ] ‘kemaluan’. Nominative of subject dari ‘μὴ φανερωθῆ’. Perhatikan bahwa Kristus bukan hanya menyampaikan keadaan fisik jemaat (keterlanjangan), tapi juga keadaan psikologis (malu atau memalukan).

τῆς γυμνότητός σου] ‘dari ketelanjanganmu’. Subjective genitive.

καί] ‘dan’. Connective.

κολλ[ο]ύριον] ‘eye salve’. Accusative of direct object dari infinitive ‘ἀγοράσαι’. Dengan demikian, ada tiga hal yang dibeli: emas, pakaian putih, dan eye salve.

ἐγγρῖσαι] ‘untuk mengolesi’. Infinitive ini berfungsi menekankan tujuan.

τοὺς ὀφθαλμούς σου] ‘mata-mata engkau’. Accusative of direct object dari infinitive ‘ἐγγρῖσαι’.

ἵνα βλέπῃς] ‘supaya engkau melihat’. Fungsi konjungsi ini ialah menunjukkan purpose atau tujuan.

#### Ayat 19

Teks Yunani

ἐγὼ ὅσους ἐὰν φιλῶ ἐλέγχω καὶ παιδεύω· ζήλευε οὖν καὶ μετανόησον.

Terjemahan Indonesia

Aku, jika Aku kasihi seberapa banyak (orang), maka Aku hukum dan Aku disiplin. Oleh karena itu, be earnest dan bertobatlah.

#### **Analisa**

Pada ayat ini, Kristus memberikan dasar dari tegurannya yaitu kasih (19a). Lalu, Ia mengajar jemaat Laodikia untuk bertobat (19b).

ἐγὼ] ‘Aku’. Merupakan nominative subject dari ἐλέγχω καὶ παιδεύω.

ὅσους] ‘seberapa banyak’. Accusative of direct object dari kata kerja ἐλέγχω καὶ παιδεύω.

ἐὰν φιλῶ] ‘jika Aku kasihi’. Ini merupakan *protasis* dari third class condition secara khusus membicarakan a *logical connection (if A, then B) in present time (sometimes called present general condition)* (Wallace 1996: 696).

ἐλέγχω] ‘maka Aku hukum’. Adalah apodosis pertama dari third class condition.

καί] ‘dan’. Connective.

παιδεύω] ‘Aku disiplin’. Adalah apodosis kedua dari third class condition.

ζήλευε] ‘Be earnest’. Fungsi present imperative di sini ialah ingressive-progressive.

οὖν] ‘oleh karena itu’. Merupakan inferential conjunction.

καί] ‘dan’. Connective.

μετανόησον] ‘bertobatlah’. Constatative imperative aorist. Maksudnya ialah penekanan kepada *solemnity and urgency of the action* (Wallace 1996: 720).

Ayat 20

Teks Yunani

Ἰδοὺ ἔστηκα ἐπὶ τὴν θύραν καὶ κρούω· ἐάν τις ἀκούσῃ τῆς φωνῆς μου καὶ ἀνοίξῃ τὴν θύραν, [καὶ] εἰσελεύσομαι πρὸς αὐτὸν καὶ δειπήσω μετ' αὐτοῦ καὶ αὐτὸς μετ' ἐμοῦ.

Terjemahan Indonesia

Lihatlah, Aku berdiri at the door dan Aku mengetuk. Apabila seseorang mendengarkan suara-Ku dan membukakan pintu, maka Aku akan masuk kepada dia dan Aku akan makan bersama dia dan dia bersama Aku.

**Analisa**

Pada ayat 20 ini menunjukkan akan kasih Kristus yang berdiri dan mengetuk pintu jemaat (mencari jemaat). Apabila jemaat meresponi kasih Kristus, maka Ia akan bersama-sama dengan jemaat.

ἰδοὺ] 'lihatlah'. BDAG menyatakan bawa ini merupakan *particle* yang meminta perhatian untuk hal-hal yang akan terjadi atau dikatakan selanjutnya.

ἔστηκα] 'Aku berdiri'. Fungsinya ialah perfect with a present force. Wallace (1996: 579) menyatakan bahwa kata kerja ini muncul tanpa memiliki aspectual significance dan dapat digunakan seperti present tense verbs. Hal ini disebabkan sedikitnya perbedaan antara tindakan dan hasilnya. Ini merupakan stative verbs.

ἐπὶ τὴν θύραν] 'at the door'. Spatial yang digunakan di sini.

καὶ] 'dan'. Connective. Terjemahan 'kemudian' juga dapat digunakan di sini.

κρούω] 'Aku mengetuk'. Fungsi progressive present atau iterative present dapat digunakan di sini. Imperfective aspect yang digunakan di sini. Aktionsart yang dipakai ialah accomplishment.

ἐάν τις ἀκούσῃ] 'apabila seseorang mendengarkan'. Ini merupakan *protasis* pertama dari third class condition secara khusus membicarakan *a logical connection (if A, then B) in present time (sometimes called present general condition)* (Wallace 1996: 696). Fungsi 'τις' ialah nominative subject dari kata kerja 'ἀκούσῃ'.

τῆς φωνῆς μου] 'suara-Ku'. Genitive of direct object dari kata kerja 'ἀκούσῃ'. Kata 'μου' sendiri memiliki fungsi subjective genitive.

καὶ] 'dan'. Connective.

ἀνοίξῃ] 'membukakan'. Ini merupakan *protasis* kedua dari third class condition secara khusus membicarakan *a logical connection (if A, then B) in present time (sometimes called present general condition)* (Wallace 1996: 696).

τὴν θύραν] 'pintu'. Fungsinya ialah accusative of direct object dari kata kerja 'ἀνοίξῃ'.

καὶ] 'maka'. Merupakan bagian dari *protasis* dan *apodosis* di dalam ayat ini.

εἰσελεύσομαι] 'Aku akan masuk'. Ini merupakan *apodosis* pertama dari third class condition secara khusus membicarakan *a logical connection (if A, then B) in present time (sometimes called present general condition)* (Wallace 1996: 696).

πρὸς αὐτόν] 'kepada dia'. Fungsi spatial dipakai di sini. NET Bible memberikan catatan yang baik mengenai masuk kepada dia. *The expression in Greek does not mean entrance into the person, as is popularly taken, but entrance into a room or building toward the person.*

καὶ] 'dan'. Connective.

δειπήσω] 'Aku akan makan'. Ini merupakan *apodosis* kedua dari third class condition secara khusus membicarakan *a logical connection (if A, then B) in present time (sometimes called present general condition)*

(Wallace 1996: 696). Makan di sini menunjukkan hubungan yang erat. Dengan demikian, meskipun jemaat Laodikia adalah pengikut Kristus tetapi hubungan mereka tidak dekat. Status tidak menjamin hubungan yang baik.

μετ' αὐτοῦ] 'bersama dia'. Fungsi association dan accompaniment yang dipakai di sini.

καί] 'dan'. Connective.

αὐτός] 'dia'. Nominative subject.

μετ' ἐμοῦ] 'bersama Aku'. Fungsi association dan accompaniment yang dipakai di sini. Perhatikan Kristus menggambarkan kebersamaan ini dari dua sisi: sisi Kristus dan sisi jemaat.

### Ayat 21

Teks Yunani

Ὁ νικῶν δώσω αὐτῷ καθίσαι μετ' ἐμοῦ ἐν τῷ θρόνῳ μου, ὡς κἀγὼ ἐνίκησα καὶ ἐκάθισα μετὰ τοῦ πατρὸς μου ἐν τῷ θρόνῳ αὐτοῦ.

Terjemahan Indonesia

Pemenang, Aku akan memberikan kepada dia untuk duduk bersama Aku di takhta-Ku sama seperti Aku juga, Aku telah menang dan Aku telah duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya.

### **Analisa**

Ayat ini masih melanjutkan *reward* dari pertobatan dan perubahan jemaat Laodikia.

Ὁ νικῶν] 'Pemenang'. Merupakan substantival participle dan berfungsi sebagai nominativus pendent. Wallace (1996: 51) menjelaskan bahwa this nominative substantive is the logical rather than syntactical subject at the beginning of a sentence, followed by a sentence in which this subject is now replaced by a pronoun in the case required by the syntax. Pendent nominative ini bertujuan memberikan penekanan.

δώσω] 'Aku akan memberikan'. Predictive future. Perfective aspect. Aktionsartnya ialah achievement.

αὐτῷ] 'kepada dia'. Dative of indirect object.

καθίσαι] 'untuk duduk'. Infinitive of direct object.

μετ' ἐμοῦ] 'bersama Aku'. Fungsi association dan accompaniment yang dipakai di sini. Kata ini diulang lagi pada ayat ini (bandingkan dengan ayat 20). Hal ini menekankan kebersamaan Kristus dengan jemaat Laodikia. ἐν τῷ θρόνῳ μου] 'di takhta-Ku'. Fungsi preposisi ini ialah spatial.

ὡς] 'sama seperti'. Menunjukkan perbandingan. Apa yang dibandingkan? Kemenangan jemaat Laodikia atas kondisi spiritualnya yang buruk (kontras dengan kondisi fisik) dengan kemenangan Kristus.

κἀγὼ] 'Aku juga'. Fungsi konjungsi ini memberikan kesejajaran.

ἐνίκησα] 'Aku telah menang'. Constative aorist. Wallace (1996: 557) menjelaskan bahwa the event might be iterative in nature, or durative, or momentary, but the aorist says none of this. It places the stress on the fact of the occurrence, not its nature.

καί] 'dan'. Connective. Bisa mengemukakan kelanjutan dari kemenangan yaitu duduk di sebelah kanan Allah Bapa.

ἐκάθισα] ‘Aku telah duduk’. Constativ aorist. Wallace (1996: 557) menjelaskan bahwa the event might be iterative in nature, or durative, or momentary, but the aorist says none of this. It places the stress on the fact of the occurrence, not its nature.

μετὰ τοῦ πατρὸς μου] ‘bersama Bapa-Ku’. Fungsi association dan accompaniment yang dipakai di sini. Kata ini diulang lagi pada ayat ini (bandingkan dengan ayat 20).

ἐν τῷ θρόνῳ αὐτοῦ] ‘di takhta-Nya’. Fungsi preposisi ini ialah spatial.

## Ayat 22

Teks Yunani

Ὁ ἔχων οὖς ἀκουσάτω τί τὸ πνεῦμα λέγει ταῖς ἐκκλησίαις.

Terjemahan Indonesia

Pemilik telinga, biarkanlah ia mendengar apa (yang) Roh berkata kepada jemaat-jemaat.

### **Analisa**

Ὁ ἔχων] ‘Pemilik’. Substantival participle. Terjemahan lainnya ialah ia yang memiliki.

οὖς] ‘telinga’. Merupakan accusative of direct object dari participle ‘Ὁ ἔχων’. Perhatikan bahwa telinga memakai bentuk tunggal (bandingkan dengan Mat 11:15 (jamak); Rev 2:11, Rev 2:17; Rev. 2:29; Rev 3:6, Rev 3:13, 22; Rev 13:9).

ἀκουσάτω] ‘biarkan ia mendengar’. Fungsi dari aorist imperative ini ialah constative. The stress is not “begin an action,” nor “continue to act.” Rather, the stress is on the solemnity and urgency of the action; thus “I solemnly charge you to act—and do it now!” This is the use of the aorist in general precepts. Although the aorist is here transgressing onto the present tense’s turf, it adds a certain flavor. It is as if the author says, “Make this your top priority.” As such, the aorist is often used to command an action that has been going on (Wallace 1996: 720).

τί] ‘apa’. Merupakan accusative of direct object dari ‘ἀκουσάτω’.

τὸ πνεῦμα] ‘Roh’. Nominative subject dari kata kerja ‘λέγει’.

λέγει] ‘berkata’. Fungsinya ialah instantaneous present (aoristic atau punctiliar present). It is normally a verb of saying or thinking (a per-formative present). The act itself is completed at the moment of speaking. (One can readily see why verbs of saying or thinking routinely belong here. When “say,” “promise,” or “tell” introduces an utterance, the time frame of the introductory verb is concluded once the utterance is over. For example, “I tell you the truth, ‘This is the last minute of the game.’”) (Wallace 1996: 517).

ταῖς ἐκκλησίαις] ‘kepada jemaat-jemaat’. Dative of indirect object.

### **KESIMPULAN**

Kristus memakai kelimpahan jasmani Laodikia untuk menegur kekurangan rohani mereka. Teguran ini dipahami dengan lebih baik apabila dilihat dari konteks Asia Minor. Meskipun Kristus menegur, Ia mengharapkan agar jemaat meresponi tegurannya. Barangsiapa yang menang, maka Kristus kebersamaan-Nya dengan jemaat. Ia bahkan menjanjikan kemenangan yang digambarkan dengan duduk di sebelah kanan Kristus.

## **REFERENSI**

Bauer, Walter, and William F Arndt. 2000. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Edited by Frederick W Danker Third ed. Chicago: University of Chicago Press.

Beale, G. K. (1999). *The book of Revelation: a commentary on the Greek text*. W.B. Eerdmans; Paternoster Press.

Chia, Philip. 2021. *Greek Review*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.

Smyth, Herbert Weir, and Gordon M Messing. 1984. *Greek Grammar Rev ed*. Cambridge, (Mass.): Harvard University Press.

Thomas, R. L. (1992). *Revelation 1-7: an exegetical commentary*. Moody Press.

Wallace, D. B. (1996). *Greek grammar beyond the basics: an exegetical syntax of the New Testament: with scripture, subject, and Greek word indexes*. Zondervan.

Extraordinary Facts About Laodicea on The Lycus - Facts.net

Cold Water Immersion History: A 5,000 Year Timeline (coldplungefacts.com)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Laodicea\\_on\\_the\\_Lycus](https://en.wikipedia.org/wiki/Laodicea_on_the_Lycus)

<https://turkisharchaeonews.net/site/laodicea-lycus>

Laodicea on the Lycus | Turkish Archaeological News (turkisharchaeonews.net)